

## Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Learning Management System (LMS) Di Universitas Teknologi Digital

Aulia Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Putri Agustin<sup>2</sup>, Chika Shafa Salsabila<sup>3</sup>, Dara Ananda<sup>4</sup>, Ricky Firmansyah<sup>5</sup>

Universitas Teknologi Digital<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas ARS<sup>5</sup>, Jawa Barat, Indonesia

**Corresponding Author:** [auliaaddr2601@gmail.com](mailto:auliaaddr2601@gmail.com)

---

### INFORMASI

#### **Artikel History:**

*Rec. November, 07, 2022*

*Rev. December, 08, 2022*

*Pub. December, 27, 2022*

*Page. 19-29*

---

#### **Kata kunci:**

- Efektivitas,
- Google Classroom
- LMS
- Media Pembelajaran
- Pengguna

---

### ABSTRAK

In the development of social globalization which is very broad today, it is possible for the development of technology to be an application that can be used for activities in the learning process, especially during the Covid 19 pandemic, it is already familiar to students in Indonesia with the term distance learning or online learning. Especially in every school or college in the Bandung area, some already have their own learning management system (LMS) or use Google Classroom as the school/college LMS itself. The main question of this research is whether the Google Classroom learning application has an effective impact on the learning and teaching process among Digital Technology University students?. This study chose a quantitative analysis method using a survey that was distributed to students through a questionnaire. in the questionnaire survey data distributed, there were 67 respondents from 3rd semester students of class E at Digital Technology University. From here we know that as many as 95.5% of respondents' answers have used Google Classroom as a learning medium, 64.2% of respondents answered that it is easy to use features from Google Classroom, as many as 59.7% of respondents answered agree that Google Classroom is effective and efficient. as a Campus LMS, 47.8% answered that it was effective to use Google Classroom as an LMS, therefore the effectiveness of using Google Classroom as an E-Class Student LMS at the Digital Technology University was said to be successful.



## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan globalisasi sosial yang sangat luas saat ini, memungkinkan perkembangan teknologi dulunya merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan dalam proses pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid 19 ini sudah tidak asing lagi bagi pelajar di Indonesia dengan istilah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Oleh karena itu dengan padatnya perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti zoom, google meet, youtube, kahoot, quizizz, google classroom dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar tidak selalu harus dilakukan di dalam kelas, kegiatan belajar juga dapat dilakukan secara eksternal, dan aplikasi pun dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena merupakan budaya akademik (Farida, Ripadli, Farwati, Ompu S, & Anriani, 2022).

Terutama di setiap sekolah atau pun perguruan tinggi daerah bandung ini, beberapa sudah mempunyai sistem pembelajaran atau *learning management system* (LMS)-nya masing-masing atau menggunakan Google Classroom sebagai LMS sekolah/perguruan tinggi itu sendiri. Pertanyaan utama penelitian ini adalah apakah aplikasi pembelajaran Google Classroom berdampak efektif dalam proses belajar dan mengajar di kalangan mahasiswa Universitas Teknologi Digital?. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana keefektivitasan dari sebuah *learning management system* yang ada pada aplikasi Google Classroom. Oleh karena itu, kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai *Learning Management System* (LMS) di Universitas Teknologi Digital”. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat menggunakan aplikasi pembelajaran Google Classroom untuk mengetahui lebih dalam tentang hasil belajar setiap mahasiswa di rumahnya masing-masing saat belajar.

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai *Learning Management System* (LMS) Di Universitas Teknologi Digital di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini: Bagaimana keefektivitasan dari Google Classroom sebagai LMS Mahasiswa Universitas Teknologi Digital?, Bagaimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan Google Classroom sebagai LMS?, dan Kendala apa saja yang ada pada Google Classroom sebagai LMS Mahasiswa Universitas Teknologi Digital?.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya dari Gogle Classroom sebagai LMS Mahasiswa Universitas Teknologi Digital, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan Google Classroom sebagai LMS, dan untuk mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan pada kendala yang ada pada Google Classroom.

Pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Masalah yang diteliti terbatas pada sistem manajemen informasinya saja dengan topik Keefektivitasan Google Classroom sebagai *Learning Management System* (LMS) yang digunakan di kalangan Mahasiswa Universitas Teknologi Digital dalam proses belajar dan mengajar selama masa pandemi Covid 19.

Penelitian sebelumnya sangat penting dan dapat dijadikan referensi peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti mengusulkan beberapa penelitian menjadi referensi untuk memperkaya bahan penelitian, antara lain :

Hisyam Surya Su'uga, Euis Ismayati, Achmad Imam Agung, Tri Rijanto (2020) dalam jurnal berjudul "Media *E-Learning* Berbasis Google Classroom untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK". Menurut pendapat para peneliti yang membahas tentang Google Classroom, dapat disimpulkan bahwa Google Classroom adalah *platform* pembelajaran *online* yang dapat digunakan di *smartphone* atau PC dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada saat yang sama, menurut temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa saat menggunakan Google Classroom, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,6 -18,8. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa Media Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Su'uga, Ismayati, Agung, & Rijanto, 2020).

Rini Atikah, Rani Titik Prihatin, Herni hernayati, Jajang Misbah (2021) dalam jurnal berjudul "Menggunakan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19". Berdasarkan analisis diskusi peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Google Classroom berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan baik guru/pendidik maupun siswa dapat dengan mudah mengakses pembelajaran online dalam suatu kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom sesuai kebutuhan kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan Google Classroom memberikan dampak positif, terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat setiap harinya melalui pemberian tugas dan kuis. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang diambil secara *online* menggunakan aplikasi Google Classroom, yaitu siswa senang menggunakan Google Classroom karena mudah, guru/pendidik tidak merasa terbebani dengan memberikan banyak pekerjaan rumah, Google Classroom fleksibel dan tersedia kapan saja, di mana saja akses mudah, akses internet terbatas karena kurangnya jaringan data atau *smartphone* untuk mendukung *e-learning* bagi semua siswa. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah penggunaan aplikasi Google Classroom dalam mata pelajaran terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui perencanaan, proses, hasil dan penilaian belajar siswa (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

Sri Mulyani (2021) dalam makalahnya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa". Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar fisika dengan menggunakan aplikasi google classroom di SMA Muhammadiyah 7 Makassar kurang baik, sehingga terjadi proses pembelajaran tidak efektif ketika diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Mulyani, 2021).

### **Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "efek" berasal dari kata dasar "efektif", yang artinya ada akibat (dengan demikian, akibat, kesan) yang efektif, efektif, dan dapat mendatangkan keberhasilan (R.Restiana, 2022). Menurut Nana Sudjana, efektivitas adalah jalan menuju kesuksesan yang ditempuh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nana sudjana, 2022).

Menurut Ravianto, efektivitas adalah ujung tombak untuk mengukur kinerja pekerjaan yang dilakukan. Suatu pekerjaan dianggap sah jika dilaksanakan menurut konsep yang dirancang dari segi waktu, biaya dan mutu (Ravianto, 2022). Menurut Kusuma, efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan

---

selaras dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kusuma, 2022).

Menurut Alisman, efektivitas adalah kondisi di mana tujuan yang diinginkan atau diharapkan konsisten dengan tujuan yang dirancang, apakah tolok ukur keberhasilan atau setidaknya desain yang dirancang mencapai tujuan (Alisman, 2022).

### **Pengertian Google Classroom**

Google Classroom adalah aplikasi besutan Google yang didedikasikan untuk *E-Learning (online)* atau lebih dikenal dengan kursus *online*, yang memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran kapan saja, di mana saja, tanpa memandang jarak dan waktu. bagi Anda untuk mengatur kelas, mendistribusikan materi kuliah, dan berkomunikasi dengan siswa tanpa terbatas pada jadwal kelas. Selain itu, dosen juga dapat memberikan pekerjaan rumah dan menilai siswa secara langsung (Rafiq-Ulfah, 2019).

Google Classroom juga menjelaskan bahwa aplikasi kelas dirancang untuk membantu instruktur membuat dan mengirimkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur hemat waktu seperti membuat salinan Google Documents secara otomatis untuk setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa untuk menjaga semuanya tetap teratur. Selain tugas, instruktur dapat mempresentasikan ide berupa ide kontemporer untuk didiskusikan di Google Classroom, jika materi yang belum terselesaikan dibahas dalam pembelajaran kelas nyata (di sekolah), dapat dibahas di Google Classroom (melalui video) dan dilanjutkan pada forum diskusi (Herman, 2019).

### **Pengertian LMS**

*Learning Management System (LMS)* adalah sistem teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi perkuliahan, dan memungkinkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui *Learning Management System (LMS)*, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan yang diberikan, berkomunikasi dengan dosen melalui forum, *chatting*, dan mengakses tugas yang diberikan dosen. Dosen juga didorong untuk menggunakan materi pembelajaran secara kreatif melalui video pembelajaran yang dapat diunggah ke *Learning Management System (LMS)*. LMS ini sangat membantu. Fleksibilitas sistem manajemen pembelajaran memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengakses LMS kapan saja, di mana saja dari berbagai perangkat, baik itu PC, tablet, atau *smartphone* (Fitriani, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penelitian ini memilih tempat untuk analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pemilihan metode survei untuk mengetahui pengaruh daya tarik iklan dan citra merek terhadap pengambilan keputusan konsumen (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2018), metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data masa lalu atau sekarang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan untuk menguji dari sampel yang dikumpulkan tentang sosiologis dan psikologis. Beberapa asumsi tentang variabel datang dari teknik pengumpulan data untuk populasi tertentu yang pengamatannya (wawancara atau kuesioner) tidak mendalam dan cenderung menghasilkan temuan (Sugiyono, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Latar belakang Google Classroom

Pembelajaran *online* menggunakan materi dan jadwal yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan untuk tempat, pembelajaran *online* memiliki keleluasaan waktu belajar untuk belajar kapan saja, di mana saja. Itu karena sangat sulit untuk menegakkan protokol kesehatan di sekolah, jadi pembelajaran *online* adalah pilihan yang bagus selama pandemi seperti ini. Pembelajaran *online* memiliki manfaat bagi guru dan siswa, dan siswa dapat melakukan pembelajaran *online* dari rumah mereka sendiri. Oleh karena itu, peran orang tua dan anggota keluarga di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *online* ini. Untuk itu, fasilitas belajar yang memadai seperti *smartphone* atau laptop/PC serta tidak lupa kuota internet menjadi faktor utama untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online* untuk memudahkan pembelajaran sehingga dapat dikumpulkan di server menggunakan aplikasi, salah satunya adalah Google Classroom.

Google Classroom adalah platform digital, media blended learning yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, yang menggunakan platform untuk menyederhanakan pembuatan, distribusi, dan distribusi tugas dengan menghilangkan penggunaan kertas. Seperti yang ditulis tentang Google Classroom di situs web Google, layanan ini juga terhubung ke layanan Google for Education lainnya. Hal ini menjadikan Google Classroom sangat direkomendasikan sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran, karena memungkinkan pelajar untuk belajar di luar ruangan selama waktu kelas. Pelajar sekarang banyak menggunakan *smartphone*, sehingga penerapan alat Google Classroom kemungkinan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif (Alfarisi, 2021).

Google Classroom membuat proses belajar mengajar lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan memfasilitasi komunikasi. Guru dapat membuat pelajaran, menetapkan tugas, mengirim umpan balik, dan melihat semuanya di satu tempat. Sekolah dan lembaga nonprofit mendapatkan Google Classroom secara gratis sebagai layanan inti *G Suite for Education* dan *G Suite for Nonprofits*. Kelas gratis untuk siapa saja yang memiliki Akun Google pribadi (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

### b. Fungsi Google Classroom

Google Classroom adalah alat berbasis web gratis yang dikembangkan oleh Google. Diluncurkan pada 12 Agustus 2014. Aplikasi ini digunakan oleh guru dan siswa untuk berbagi file di antara mereka. Di Google Classroom, pengajar dapat membuat tugas untuk siswa dan mengumpulkan tugas siswa. Baik guru dan siswa dapat bekerja tanpa kertas di aplikasi ini. Berikut beberapa hal yang dapat

---

Anda lakukan saat belajar *online* dengan Google Classroom: a) Bagikan materi/silabus kursus, b) Tetapkan/Kirim tugas, c) Ikuti kuis/kuis interaktif, d) Lihat tugas yang akan datang melalui Google Kalender

Selain berbagai manfaat yang disebutkan di atas, Google Classroom juga cocok sebagai pilihan pembelajaran *online* karena platformnya gratis, dapat diakses oleh siapa saja dengan *smartphone*, dan relatif aman (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

### c. Fitur Google Classroom

Google Classroom mudah disiapkan. Guru dapat mengatur kelas dan mengundang siswa dan asisten pengajar. Di halaman *Schoolwork*, mereka dapat berbagi informasi tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan Google Classroom, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kursus, menetapkan tugas, berkomunikasi, dan mengelola semuanya di satu tempat. Google Classroom juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di forum kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kursus secara otomatis disimpan di folder Google Drive. Selain itu, Google Classroom memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa atau antar siswa. Guru dapat membuat tugas, mengirim notifikasi, dan memulai diskusi kelas secara *real-time*. Siswa dapat berbagi materi satu sama lain dan berinteraksi di forum kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat dengan cepat melihat siapa yang telah menyelesaikan tugas dan siapa yang belum, serta memberikan nilai dan umpan balik langsung secara instan. *Last but not least*, Google Classroom terjangkau, aman, gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan individu, tidak berisi iklan, dan tidak akan pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

### d. Perangkat yang mendukung

Google Classroom dapat diakses melalui Internet menggunakan browser apa saja (misalnya Chrome, Firefox, Internet Explorer, termasuk Safari) di komputer Anda. Secara umum, Google Classroom terus mendukung versi browser utama. Dengan kata lain, tidak diperlukan instalasi karena Google Classroom berbasis situs web. Namun, instalasi diperlukan untuk mengakses Google Classroom dari perangkat seluler karena juga tersedia untuk perangkat seluler berbasis Android dan *Apple* (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

### e. Cara membuat Google Classroom

Masuk ke aplikasi Google Classroom atau akses melalui browser di PC Anda (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).

- a) Klik Mulai dan pilih alamat email Google yang ingin Anda gunakan untuk bergabung dengan Google Kelas.
- b) Tekan tanda plus (+) di pojok kanan atas.
- c) Ada dua pilihan, Join Class dan Create Class. Pilih Buat Kelas.
- d) Ada dua pilihan peran yaitu guru/siswa. Anda dapat memilih salah satunya.
- e) Isi kolom Nama Kelas, Jurusan, Mata Pelajaran, dan Ruangan.

- f) Setelah kelas dibuat, Google Classroom akan secara otomatis menghasilkan kode kelas. Anda dapat membagikan kode kelas ini dengan siswa Anda sehingga mereka dapat bergabung dengan kelas.
- g) Di bagian Schoolwork, Anda dapat mengunggah materi, memberikan tugas, atau mengerjakan kuis.
- h) Untuk kenyamanan dan penghematan waktu, pertanyaan kuis tidak perlu dimasukkan di bagian pertanyaan. Buat file dan klik "Tambah" untuk mengunggahnya.
- i) Jangan lupa untuk mengatur nilai maksimal yang bisa diperoleh siswa dan batas waktunya (*due*).
- j) Kemudian klik Tetapkan.
- k) Lakukan hal yang sama dan berikan tugas berupa daftar pertanyaan. Buat *file* dan klik "Tambah" untuk mengunggahnya.
- l) Jangan lupa untuk mengatur nilai maksimal yang bisa diperoleh siswa dan batas waktunya (*due*).
- m) Kemudian klik "*ask*". Ini adalah cara mudah untuk membuat Google Classroom dan menggunakannya dalam proses pengajaran Anda.

#### f. Keunggulan dan Kekurangan dari Google Classroom

Pratama menyatakan keunggulan Google Classroom sebagai berikut (Farida, Ripadli, Farwati, Ompu S, & Anriani, 2022):

- a) Persiapan mendaftar Google Classroom sangat sederhana, guru/dosen dapat langsung mengundang siswa/mahasiswa atau membagikan kode kelas untuk bergabung.
- b) Tidak memakan waktu, proses pengumpulan tugas sederhana dan mudah dilakukan tanpa kertas, sehingga memudahkan guru/dosen untuk cepat memeriksa dan mengevaluasi tugas.
- c) Dapat meningkatkan pengorganisasian, memudahkan mahasiswa untuk melihat materi atau tugas secara otomatis, atau bahkan memudahkan mahasiswa ketika ingin menyimpan hanya satu jenis file tanpa kerumitan.
- d) Memfasilitasi komunikasi, yang akan membantu guru untuk berdiskusi dalam proses mengumumkan tugas atau informasi lainnya, atau bahkan langsung di *platform*.
- e) Hemat admin, karena google classroom ini tidak mengandung iklan seperti youtube, karena jika ada iklan akan mengganggu perhatian dosen dan mahasiswa, *platform* ini bersifat gratis.

Hikmatiar, Sulisworo dan Wahyuni juga menyampaikan kekurangan Google Classroom sebagai berikut (Farida, Ripadli, Farwati, Ompu S, & Anriani, 2022):

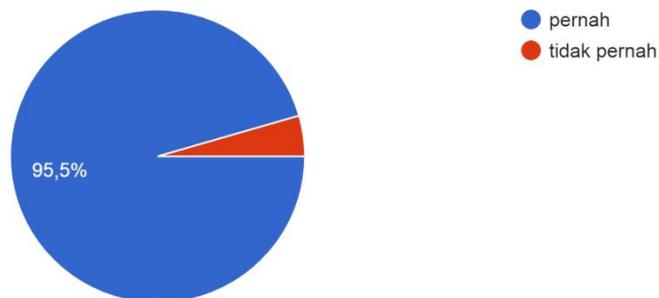
- a) Mahasiswa akan menyontek, karena Google Classroom terbuka, orang lain dapat melihat hasil penggunaan PR teman, monitoring mahasiswa tidak efisien, dan kecepatan internet juga menjadi salah satu kendala dalam menggunakan Google Classroom.
- b) Saat menggunakan Google Classroom, tidak semua dosen dan mahasiswa dapat memahami cara menggunakannya, karena membutuhkan jaringan internet yang lebih stabil untuk mengakses, dan proses pembelajaran lebih personal, jadi jika tidak disampaikan materi dengan baik maka akan ada kesalahpahaman dalam memahami materinya yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

### g. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan 67 responden yang menjawab survei dari kuesioner yang diberikan. Berikut data hasil survei menggunakan kuesioner dari responden Mahasiswa Semester 3 Kelas E Universitas Teknologi Digital :

apakah anda pernah menggunakan google classroom?

67 jawaban

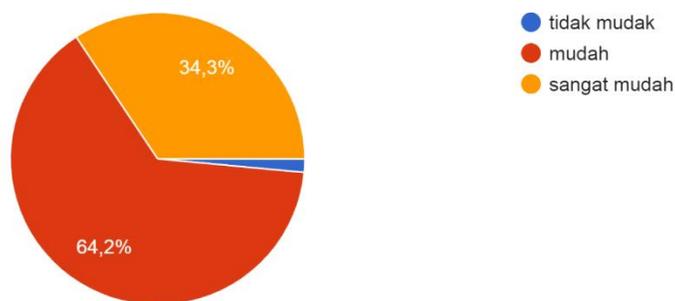


**Diagram 1. Pengetahuan Responden Mengenai Google Classroom**

Pada diagram lingkaran diatas berikut, jumlah responden sebanyak 67 orang, dari sini kita mengetahui bahwa sebanyak 95,5% dari jawaban responden telah menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran, dan sebanyak 4,5% responden tidak pernah menggunakan Google Classroom.

apakah fitur google classroom mudah digunakan?

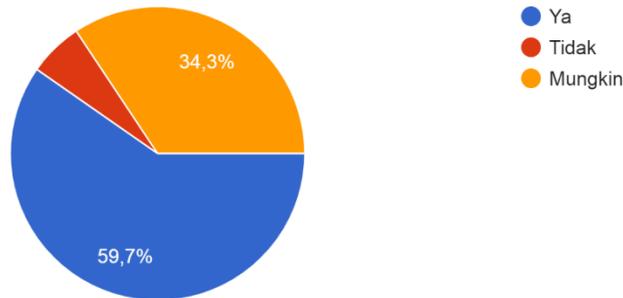
67 jawaban



**Diagram 2. Penggunaan Fitur Google Classroom Sebagai LMS**

Kemudian berikut data yang diperoleh dari Kelas E, bahwa sebanyak 64,2% responden menjawab mudah menggunakan fitur dari Google Classroom, lalu sebanyak 34,3% responden menjawab sangat mudah menggunakan fitur dari Google Classroom, dan sebanyak 1,5% responden menjawab bahwa fitur dari Google Classroom itu tidak mudah digunakan.

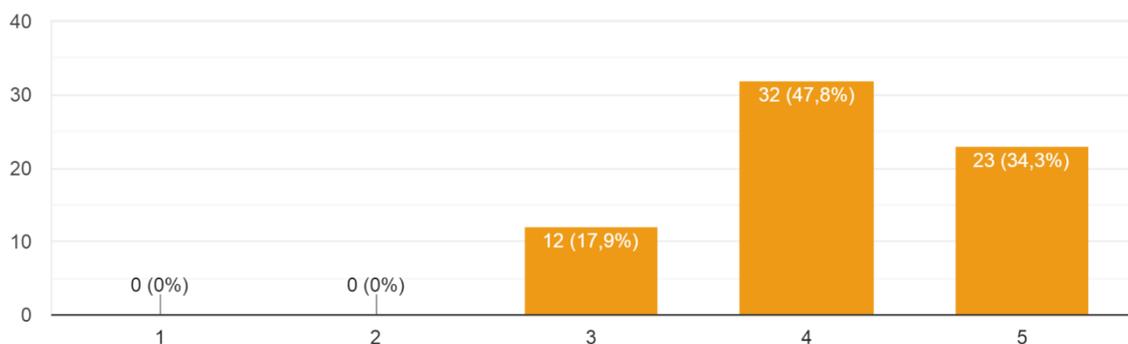
apakah hasil belajar anda selama menggunakan Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) menghasilkan kinerja belajar yang ... memahami materi, mengerjakan tugas atau kuis?  
 67 jawaban



**Diagram 3. Seberapa Efektif Google Classroom Sebagai LMS**

Hasil belajar mahasiswa selama menggunakan Google Classroom sebagai *Learning Management System* (LMS) dalam menghasilkan kinerja belajar yang efisien dan efektif dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan quiz, sebanyak 59,7% responden menjawab setuju bahwa Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus, kemudian responden yang menjawab mungkin sebanyak 34,3% bahwa Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus, dan sebanyak 6% responden menjawab tidak setuju jika Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus.

seberapa efektif google classroom bagi anda?  
 67 jawaban



**Grafik 1. Nilai Keefektifitasan Google Classroom Sebagai LMS**

Dari data hasil survei kepada Mahasiswa Kelas E Universitas Teknologi Digital sebanyak 17,9% menjawab cukup efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS, sebanyak 47,8% menjawab efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS, dan sebanyak 34,3% menjawab sangat efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat, maka diperoleh kesimpulan bahwa pada data survei kuesioner yang dibagikan mendapat sebanyak 67 responden dari mahasiswa semester 3 kelas E di Universitas Teknologi Digital. Dari sini kita mengetahui bahwa sebanyak 95,5% dari jawaban responden telah menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran, dan sebanyak 4,5% responden tidak pernah menggunakan Google Classroom. Kemudian data yang diperoleh dari Kelas E, bahwa sebanyak 64,2% responden menjawab mudah menggunakan fitur dari Google Classroom, lalu sebanyak 34,3% responden menjawab sangat mudah menggunakan fitur dari Google Classroom, dan sebanyak 1,5% responden menjawab bahwa fitur dari Google Classroom itu tidak mudah digunakan. Hasil belajar mahasiswa selama menggunakan Google Classroom sebagai *Learning Management System* (LMS) dalam menghasilkan kinerja belajar yang efisien dan efektif dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan quiz, sebanyak 59,7% responden menjawab setuju bahwa Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus, kemudian responden yang menjawab mungkin sebanyak 34,3% bahwa Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus, dan sebanyak 6% responden menjawab tidak setuju jika Google Classroom menjadi efektif dan efisien sebagai LMS Kampus. Dari data hasil survei kepada Mahasiswa Kelas E Universitas Teknologi Digital di dalam diagram batang sebanyak 17,9% responden menjawab cukup efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS, sebanyak 47,8% menjawab efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS, dan sebanyak 34,3% menjawab sangat efektif untuk menggunakan Google Classroom sebagai LMS. Berdasarkan penjabaran tersebut maka efektivitas penggunaan aplikasi Pembelajaran Google Classroom sebagai LMS terhadap hasil belajar Mahasiswa kelas E Universitas Teknologi Digital dikatakan berhasil.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu: Seluruh dosen dan mahasiswa wajib menguasai dan mengoperasikan TIK khususnya aplikasi google classroom, Mahasiswa harus bersedia menyiapkan sarana dan prasarana teknis yang memadai untuk pembelajaran jarak jauh, Serta mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam belajar baik *offline* maupun *online*, sehingga dapat meraih prestasi yang lebih tinggi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti jurnal efektivitas penggunaan Google classroom sebagai learning management system di universitas teknologi digital mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ricky Firmansyah, S.T, M.Kom selaku dosen mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan juga kepada teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan terhadap jurnal penelitian yang telah kami kerjakan sehingga jurnal ini selesai dan bisa menjadi pedoman bagi para pembaca. Tak lupa kami ucapkan terimakasih pula kepada universitas teknologi digital dan universitas ARS

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, I. H. (2021). BAB I PENDAHULUAN. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-2.  
Alisman. (2022). LANDASAN TEORI EFEKTIVITAS. *raden fatah*, 3.

- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 17.
- Farida, I., Ripadli, Farwati, R., Ompu S, O. T., & Anriani, W. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJARSISWA KELAS XI SMAN 1 CIKANDE. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1748-1749.
- Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM(LMS) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMAPANDEMIC COVID-19. *Jisicom*, 2.
- Herman. (2019). Pengertian Google Classroom. *PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*, 3.
- Kusuma. (2022). LANDASAN TEORI EFEKTIVITAS. *raden fatah*, 3.
- Mulyani, S. (2021). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM*. Diambil kembali dari digilibadmin: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13900-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13900-Full_Text.pdf)
- Nana sudjana. (2022). Landasan teori ektivitas . *raden fatah* , 2.
- R.Restiana. (2022). Landasan teori ektivitas. *radenfatah* , 1.
- Rafiq-Ulfah. (2019). Pengertian Google Classroom. *PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*, 2.
- Ravianto. (2022). Landasan teori efektivitas. *Raden fatah* , 2.
- Su'uga, H. S., Ismayati, E., Agung, A. I., & Rijanto, T. (2020). MEDIA E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 609.
- Sugiyono. (2020). *BAB III METODE PENELITIAN*. (N. Yanti, Editor) Dipetik Oktober 21, 2022, dari repository: <http://repository.stei.ac.id/2948/4/BAB%20III.pdf>